

**KEGELISAHAN SPIRITUAL MASYARAKAT MODERN
(STUDI KASUS TERHADAP PENGUNJUNG JAVA CAFÉ&RESTO
YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh: Ardhini Mayang Soekowati
NIM: 01520446

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Drs. Singgih Basuki, MA
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Yogyakarta, 25 Juni 2007

Hal : Skripsi
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Ardhini Mayang Soekowati
NIM : 01520446
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Kegelisahan Spiritual Masyarakat Modern (Studi Kasus Terhadap Pengunjung Java Café&Resto Yogyakarta)


Maka selaku Pembimbing dan Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Pembantu Pembimbing,


Drs. H.A. Singgih Basuki, MA.
NIP. 150 210 064


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ardhini Mayang Soekowati.
NIM : 01520446.
Fakultas : Ushuluddin.
Jurusan : Perbandingan Agama.
Semester : 12 (Dua Belas)
Tahun Akademik : 2006/2007
Alamat Rumah : Jln. Kampung Bogor, Gg. Pelita, No. 5, Kec. Kepahiang, Kab.
Kepahiang, Bengkulu, 39172
Telp/ Hp : 0732392269/081578099002
Judul Skripsi : KEGELISAHAN SPIRITUAL MASYARAKAT MODERN
(Studi Kasus Terhadap pengunjung Java Café&Resto Yogyakarta)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudia hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Juni 2007

Saya yang menyatakan.

(Ardhini Mayang Soekowati)
01520446



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1104/2007

Skripsi dengan judul : *Kegelisahan Spiritual Masyarakat Modern (Studi Kasus Terhadap Pengunjung Java Café & Resto Yogyakarta)*

Diajukan Oleh:

1. Nama : Ardhini Mayang Soekowati
2. Nim : 01520446
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: PA

Telah dimunaqasyahkan pada hari selasa tanggal 10 Juli 2007 dengan nilai 77,5/ B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150 236 146

Sekretaris Sidang

Ustadhi Hamzah, M.Ag
NIP. 150 298 987

Pembimbing

Drs.H.A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150 210 064

Pembantu Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041

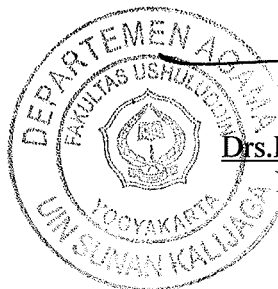
Penguji I

Drs.H.A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150 210 064

Penguji II

Munawar Ahmad, SS, M.Si
NIP. 150 321 648

Yogyakarta, 10 Juli 2007
DEKAN



Drs.H.M.Fahmie, M.Hum
NIP.150 088 748

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٧٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٧٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي
عِبَادِي ﴿٧٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّاتٍ ﴿٨٠﴾

Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, Masuklah ke dalam syurga-Ku. (QS. Al-Fajr [89]: 27-30)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ (QS. Al-Fajr [89]: 27-30 Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag R.I, 1989.

Persembahan

*Skripsi ini kupersembahkan untuk Bapak Slamet Dhini dan Ibu Harsini, ini
adalah sebagian dari do'a panjangmu*

Tak ada kata yang mampu kuuraiakan tuk membahasakan kasihmu

Dan cintaku selalu bersandar di bawah telapak kakimu

Semoga mimpimu adalah jejak kakiku di bumi ini

*Untuk Suamiku tercinta Muhammad Qomarullah Jalan kita memang masih
panjang*

Tapi I do not Worry

Karena Allah menjadi panji kehidupan dalam sanubari kita

*Untuk Anak-anakku Muslim Watashiwa dan Mumtaz Mahally kalianlah guru
kecilku*

Yang selalu mengajarkanku tentang arti kesabaran

Tak ada Warisan yang berharga kecuali ilmu yang

Bermanfaat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Di dalam skripsi ini menjelaskan pada dasarnya café adalah hanya sekedar tempat untuk makan dan minum, fungsinya untuk tempat menghilangkan rasa lapar saja, tetapi dengan berkembangnya zaman maka sekarang ini café telah berubah fungsi, melainkan salah satu tempat hiburan yang memberikan rasa yang aman bagi yang berkunjung, café yang menyuguhkan dan memberikan fasilitas sekarang banyak diminati oleh para masyarakat, khususnya masyarakat modern. Dan sekarang café adalah salah satu ciri gaya hidup dan kemewahan serta suatu kemegahan masyarakat elit yang tidak dapat dijangkau oleh masyarakat kaum bawah. Café adalah salah satu bentuk dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Yang menjadi alasan penulis serta permasalahannya adalah Java Cafe&Resto adalah sebagai simbol kemodernan, apakah menjadi sebuah tempat “pelampiasan” dari kegelisahan spiritual masyarakat modern yang *notabene* sangat agresif terhadap kemajuan, maka penulis ingin meneliti sebab munculnya kegelisahan spiritual masyarakat modern dan pengaruh Java Cafe&Resto terhadap pengunjung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Penelitian ini sifatnya adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Juga menjadikan data lapangan sebagai acuan utamanya, data yang akan diambil di lapangan tidak bisa terlepas dari teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik sebagai berikut: Teknik Wawancara dan Teknik observasi.

Ada banyak faktor mengapa kegelisahan spiritual yang dialami masyarakat modern itu muncul yang dari aspek internal maupun dari aspek eksternal. Pemasalahan tersebut tidak jarang mengakibatkan ketidak-nyamanan, baik secara fisik maupun psikologis. Spiritual masyarakat modern yang krisis inilah yang memotori segala tindak-tanduk masyarakat modern.

Adapun Java Cafe&Resto sebagai simbol kemodernan, mengindikasikan sebuah subjek yang berpengaruh terhadap masyarakat sosial yang menganggap dirinya modern. Sebagai *icon* kemodernan Java Cafe&Resto otomatis sangatlah berpengaruh sekali terhadap masyarakat modern sebagai pengunjung yang datang dengan alasan yang berbeda-beda.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, dan semoga sholawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga serta para sahabat beliau.

Dan dengan rahmat Allah yang Maha pengasih dan penyayang, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun patut disadari bahwa merupakan suatu hal yang sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa tulus membantu penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA, dan bapak Ustadhi Hamzah, M.Ag. selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Drs. H.A. Singgih Basuki, MA. dan Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya yang berharga guna penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah. M.Ag, selaku pembimbing akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin.
6. Bapak dan Ibu yang selalu berjuang melalui do'a dan ketulusan cinta untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak-anaknya dan adikku Baniar Febriyani Soekowati.

7. Suamiku Muhammad Qomarullah, S.Th.I dan anak-anakku Muslim Watashiwa dan Mumtaz Mahally yang selalu memotivasiku untuk menggapai masa depan.
8. Ayah, Mamak, Putra, Upik, Us, Keluarga besar bapak Amir Hamzah serta keluarga besar yang ada di Sragen yang telah membantu penulis dan memberikan dorongan kepada penulis baik moril maupun materiil.
9. Kepada Muryana yang telah menyumbangkan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini serta keluarga di wisma Yasmine, C-FhaO, mbak Tata, Mbak Nova.
10. Mba Yudi dari Java Café&Resto Yogyakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman di Jurusan Perbandingan Agama A angkatan 2001.

Dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya yang mana penulis tidak dapat menyebutkannya satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini, semoga segala amal ibadahnya senantiasa mendapat balasan kebaikan dan kemuliaan dari Allah swt.

Yogyakarta, 25 Juni 2007

Penulis,

Ardhini Mayang Soekowati

01520446

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II: TINJAUAN UMUM TERHADAP SPIRITUALITAS DAN MODERENITAS	19
A. Mengenal Spiritualitas dan Spiritualisme.....	19
1. Pengertian Spiritualitas dan Spiritualisme.....	21
2. Spiritual Masyarakat Modern.....	22
B. Mengenal Moderen dan Modernisasi.....	27
1. Pengertian masyarakat Moderen.....	36
2. Ciri-ciri Masyarakat Moderen.....	37

BAB III: GAMBARAN UMUM JAVA CAFE & RESTO YOGYARTA.....	46
A. Sejarah Java Cafe & Resto Yogyakarta.....	46
B. Tujuan Berdirinya Java Cafe & Resto Yogyakarta.....	47
C. Program Java Cafe & Resto Yogyakarta.....	49
D. Jumlah Pengunjung Java Cafe & Resto Yogyakarta.....	51

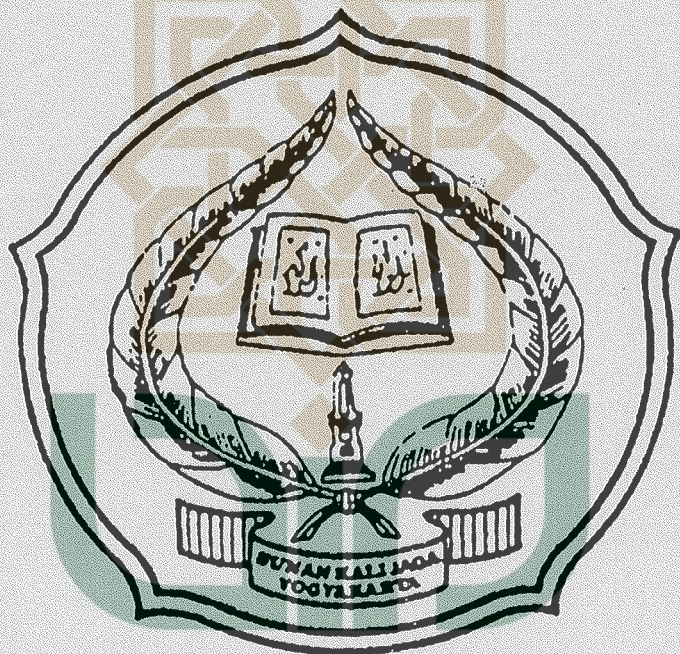
BAB IV: ANALISA KEGELISAHAN SPIRITUAL MASYARAKAT

MODEREN TERHADAP PENGUNJUNG JAVA CAFE.....	53
A. Faktor-faktor Munculnya Kegelisahan Spiritual Masyarakat Moderen.....	56
B. Pengaruh Java Cafe & Resto Terhadap Pengunjung	64

BAB V: PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA
CURICULUM VITAE
LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Di dalam al-Qur'an manusia memperoleh kedudukan paling mulia dibandingkan dengan semua makhluk, baik dilihat dari segi akidah, akal pikiran maupun bentuk penciptaannya.¹ Manusia adalah jagad kecil, suatu "mikrokosmos", yang menjadi cermin bagi jagad besar, "makrokosmos", yang meliputi seluruh alam semesta. Manusia adalah puncak ciptaan Tuhan yang diutus ke bumi untuk menjadi khalifah atau wakil-Nya.

Manusia diciptakan Allah SWT dengan segala fitrahnya untuk memenuhi syarat bagi kekhalifahan, sebagai utusan Tuhan di bumi, manusia harus patuh kepada fitrah-Nya. Fitrah juga digambarkan sebagai keadaan asal manusia pada pra-eksistensinya.² Manusia secara potensi adalah seorang khalifah yang sempurna, suatu mikrokosmos manusia universal, agar manusia menjadi sempurna dan memiliki pengetahuan tentang Allah, dia harus mematuhi fitrahnya

¹ Abbas Mahmud al-Aqqd, *Manusia Diungkap Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 20

² Al-Qur'an menggambarkan Istilah manusia pra-eksistensial ini merujuk pada ayat al-Qur'an yang artinya:

*"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukanlah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke-Esaan Tuhan)". (Q.S.al-A'raf:172) Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag R.I, 1989.*

dan mencapai manusia universal dalam dirinya dengan mengikuti Nabi Muhammad SAW, sebagai prototipe spiritual.³

Dengan terma *al-insan* dalam al-Qur'an maka manusia adalah makhluk yang mempunyai derajat paling tinggi yang membuatnya layak menjadi khalifah di bumi. Sebab ia mendapatkan keistimewaan ilmu, pandai berbicara, mempunyai akal dan kemampuan berpikir.⁴ Namun, manusia juga mempunyai berbagai misteri yang belum terungkap secara keseluruhan. Banyak ahli yang telah meneliti tentang hakikat manusia, dari ahli biologi, psikologi, sosiologi dan lain-lain namun tetap berhenti pada tahap hipotesis. Misalnya teori-teori sekuler tentang sifat dasar manusia yang diuraikan oleh Darwin dan Freud, bukan saja telah merombak pemahaman manusia Barat atas dirinya, tetapi juga memiliki dampak yang kuat terhadap bagian-bagian yang termoderenisasikan dari dunia muslim.⁵

Sebelum lebih lanjut membahas tentang spiritual, maka perlu adanya bahasan tentang definisi *spiritualisme* dan *spiritual* dan perlu diberikan batasan agar memperoleh kejelasan untuk mengidentifikasikannya dengan berbagai fenomena sosial lainnya dalam masyarakat akhir-akhir ini. Dua istilah di bawah ini akan dibedakan oleh guru besar Perbandingan Agama dari McGill University, Donna R Runnalls

"Spiritualism, (like communism, socialism etc.) denotes an ideology. This means that it represents a system of belief, the core of which is to find the appropriate means for communication and participation with the devine realms. Followers of the particular ideology are generally neither systematic

³ Yasien Mohamed, *Insan Yang Suci; Konsep Fitrah Dalam Islam* (Jakarta: Mizan, 1997), hlm. 52.

⁴ Aisyah bintu Syati, *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*, terj Ali Zawawi, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2003), hlm. 7.

⁵ Yasien Mohamed, *Insan Yang Suci....*, hlm. 9

*in their thinking nor do they have much concern about how participation in this ideology will effect their relationship to earthly existence. They are many individuals and groups that could be classified in this category, including many new religious movement and contemporary cults....On the other hands, Spirituality, which is a very popular word in north America at the moment, refers to that experience of the numinous", to use Rudolf Otto's terminology, which is common to all of us as part of our being human. The term 'spirituality' is used both by those who are members of the world religions as well as those who deny any relationship to organized religion to refer to the primordial human experience as opposed to the dominant materialism of the secular western world view"*⁶

Rumusan di atas menunjukkan bahwa wacana tersebut tumbuh di dunia Barat, spiritualisme berkaitan dengan nilai-nilai dan pengalaman individual tentang dunia non materi, semacam pencerahan batin yang tidak dapat diukur dengan standar ilmiah yang bersifat empiris-positif dan cenderung menjadi ideologi. Sedangkan spiritualitas lebih menunjukkan pada pengalaman kerohanian tertentu yang di sini pengikutnya bisa saja sudah memiliki agama formal atau bahkan bukan penganut agama tertentu.

Secara sosial budaya, merebaknya spiritualitas ini dikarenakan kebingungan masyarakat akibat pola masyarakat industri yang menjadikan manusia terasing dalam kehidupannya, hilangnya struktur masyarakat yang kokoh serta ambruknya makna yang berlaku. Apakah ada faktor lain yang mendukung munculnya kegamangan bahkan kecemasan dalam taraf tertentu bagi sebagian masyarakat dalam menapaki millenium ketiga. Karena itulah manusia mencari penyejuk jiwa atau penenang batin sesuai kodrat perenialnya yang selama ini telah

⁶ Donna R. Runnals, *Spiritualism and Civil Religion: A Treatise for Religion?* dalam Maryadi (ed), *Agama Spirituailisme dalam Dinamika Ekonomi Politik*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 94

hilang, namun dengan caranya sendiri yang tidak sama atau bahkan sangat berbeda dengan cara tradisional yang telah dianggap baku.⁷

Dengan sains dan teknologi manusia membebaskan diri dari kungkungan alam, serta menciptakan ilmu-ilmu manusia untuk membebaskan diri dari penjara sejarah tradisi bahkan masyarakat. Namun penjara terakhir paling kuat yang menghalangi manusia dalam proses menjadi insan adalah dirinya sendiri, di dalam penjara ini manusia adalah tawanan lemah.⁸

Salah satu ciri masyarakat moderen yang paling menonjol adalah sikapnya yang sangat agresif terhadap kemajuan (*progress*). Didorong oleh berbagai prestasi yang dicapai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), masyarakat moderen berusaha mematahkan mitos kesakralan alam raya. Semua harus tunduk atau berusaha ditundukkan oleh kedigdayaan IPTEK yang berporos pada rasionalitas.

Dunia materi dan non materi dipahami secara terpisah, sehingga dengan cara demikian masyarakat moderen merasa semakin otonom, dalam arti tidak lagi memerlukan campur tangan Tuhan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidupnya. Hasilnya adalah, sebagaimana tadi disebutkan masyarakat moderen sangat agresif terhadap kemajuan moderenisme yang berporos pada rasionalitas harus diakui telah mampu mengantarkan manusia pada berbagai prestasi

⁷ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 128.

⁸ Karlina Leksono Supelli, "Sains: Masihkah Agama Diperuntukkan Bagi Kehidupan", dalam, *Basis* No. 05-06, Mei-Juni, 2002, hlm. 22-23.

kehidupan yang belum pernah dicapai sebelumnya dalam sejarah umat manusia.⁹

Pada era globalisasi masa kini, umat manusia dihadapkan pada serangkaian tantangan baru yang tidak terlalu berbeda dengan apa yang pernah dialaminya sebelumnya. Agaknya manusia-manusia moderen sangat terbiasa dengan kosa-kata rasio, materi dan serba empirik. Sedangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi andalan utama kehidupan manusia moderen saat ini, memang telah lama-sebagaimana dikatakan oleh John Naisbitt dan Patricia Aburdene dalam bukunya *Megatrens 2000*-tidak mengatakan kepada kita tentang apa arti hidup, sehingga manusia moderen berjalan nyaris tanpa pedoman yang kokoh, yang membuatnya sangat ringkih dan mudah terombang-ambing dalam seribu satu krisis.¹⁰

Dunia moderen yang mengukir kisah sukses secara materi dan karya ilmu pengetahuan serta teknologi, agaknya tidak cukup memberikan bekal hidup yang kokoh bagi manusia, sehingga banyak orang moderen tersesat dalam kemajuan dan kemoderenannya. IPTEK tidak memberikan keterangan tentang arti kehidupan yang merupakan salah satu dimensi dari misteri hakikat kehidupan manusia, lantas institusi apa yang dapat menjelaskannya? Agama dikedepankan sebagai salah satu yang dapat menguak rahasia terdalam dan sarat misteri dari kehidupan umat manusia. Dunia moderen yang banyak menyajikan cerita-cerita agung (*grand narrative*) tentang kemajuan, sesungguhnya telah mulai kehilangan

⁹ Nurcholish Madjid dkk, *Agama dan Kegagalan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Media Cita, 2000), hlm. 97.

¹⁰ Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997), hlm. ix-x.

kepercayaan ketika muncul kritik tajam dan pembongkaran oleh post-moderennisme yang ingin menawarkan kisah-kisah kecil (*mikrologi*) tentang kemajuan dan kehidupan.¹¹

Para sosiolog berkesimpulan bahwa krisis manusia dimaksud justru membawa kemuduran bagi kehidupan masyarakat, sehingga tidak ada kemajuan dalam struktur kehidupan sosial. Ogburn menyebutnya itu sebagai gejala "*Culture Lag*".¹²

Kegelisahan merupakan ciri universal manusia di sepanjang masa dan berbagai tingkatan, tetapi ia semakin nampak dalam dunia moderen pada mereka yang justru serba kecukupan. Terkadang kegelisahan dianggap negatif oleh banyak orang, sebenarnya tidak perlu jika kegelisahan ditafsirkan negatif, karena pada dirinya ia tidaklah buruk, ia malah menunjukkan rahasia terdalam eksistensi manusia. Kegelisahan akan menjadi buruk jika manusia tidak tahu sebab-musabab timbulnya dan bagaimana jalan keluarnya.¹³

Telah disinggung di atas bahwa kegelisahan pada diri seseorang itu tidaklah buruk, bahkan sebaliknya, malah dapat menyiapkan rahasia terdalam keberadaannya. Hal tersebut tak lain karena kegelisahan menunjukkan keinginan manusia untuk mengatasi atau mentransenden aspek fisiknya. Tidak seperti benda mati yang mau tidak mau harus menerima keberadaannya dengan segala

¹¹ *Ibid*, hlm 10-11.

¹² *Culture Lag* yaitu kesenjangan budaya, yakni nilai-nilai budaya material melesat jauh melampaui hal-hal yang bersifat spiritual sehingga masyarakat kehilangan keseimbangan. Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung, Rosda, 2002), hlm 27-28.

¹³ Mulyadi Kartanegara, "*Lintas Teologi: Konsep Teologi Islam Mengenai Kegelisahan dalam Hidup Manusia*", *Pensyil*, edisi XXXIX, April, April-Desember, 2000, hlm. 44.

ketundukan, tapi manusia meronta terhadap kungkungan material, justru karena ia bukan makhluk fisik. Unsur spiritualnyalah yang membuat manusia gelisah, yang menjadi dalil bahwa manusia memiliki substansi yang berbeda dari pada substansi material itu sendiri yang kita sebut jiwa atau roh.

Dalam paham Islam manusia tersusun dari dua unsur, unsur jasmani dan unsur rohani, tubuh manusia berasal dari materi dan mempunyai kebutuhan-kebutuhan materiil, sedangkan roh manusia bersifat imateri dan mempunyai kebutuhan spirituil¹⁴.

Telah dimengerti bahwa ada roh dalam diri manusia; tetapi pertanyaannya mengapa roh itu gelisah? Apa yang ia cari? Roh itu gelisah karena ia terpisah dari induk semangnya yang menurut Rumi manusia gelisah karena terpisah dari pohon induknya dan terus akan begitu sebelum ia kembali kepada asalnya.¹⁵

Kegelisahan inilah yang disebut Sayyed Hossein Nasr disebut sebagai "*the mystical quest*" atau pencarian spiritual. Pencarian mistik adalah wujud kerinduan sang jiwa untuk kembali ketempat asalnya yaitu Tuhan. Manusia tidak akan pernah berhenti mencari dan karena itu akan selalu gelisah sebelum mencapai apa yang dirindukannya selama ini yaitu pertemuan dengan Tuhan.¹⁶

Dari pemaparan diatas yang menjadi alasan penulis dan permasalahan adalah Java Cafe&Resto sebagai simbol kemoderenan apakah menjadi sebuah tempat

¹⁴ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, (Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1974), hlm. 36.

¹⁵ Mulyadi Kartanegara, "Lintas Teologi: Konsep Teologi Islam Mengenai Kegelisahan dalam Hidup Manusia", *Pensyil*, edisi XXXIX, April, April-Desember, 2000, hlm. 44.

¹⁶ *Ibid.*, hlm, 45

“pelampiasan” dari kegelisahan spiritual masyarakat moderen yang *notabene* sangat agresif terhadap kemajuan serta penulis ingin meneliti sebab munculnya kegelisahan spiritual masyarakat moderen dan pengaruh Java Cafe&Resto terhadap pengunjung.

Jika ada anggapan orang tentang cafe hanya untuk makan dan minum maka ia adalah benar, karena zaman bertambah maju, maka Cafe-pun berubah fungsi-bukan hanya tempat untuk menghilangkan rasa lapar, melainkan salah satu tempat hiburan yang memberikan fasilitas yang nyaman bagi para pengunjung Cafe. Dan sekarang Cafe adalah salah satu ciri gaya hidup dan kemewahan dan suatu kemegahan masyarakat elit yang tidak dapat dijangkau oleh masyarakat kaum bawah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan penulis angkat dalam skripsi ini, antara lain:

1. Mengapa muncul kegelisahan spiritual pada masyarakat moderen?
2. Bagaimana pengaruh Java Café&Resto Yogyakarta terhadap pengunjung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan, baik secara non-formal maupun formal Akademis, yaitu:

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui tentang munculnya kegelisahan spiritual pada masyarakat moderen.
- b. Memahami Pengaruh Java Café&resto Yogyakarta terhadap pengunjung Java Café&Resto Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Ikut serta memberikan kontribusi wawasan terhadap wacana tentang kegelisahan spiritual pada masyarakat moderen.
- b. Untuk menambah kepustakaan pemikiran Islam, khususnya di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Haedar Nashir dalam bukunya *Agama dan Krisis Kemanusiaan Moderen* menguraikan tentang munculnya krisis moral, krisis spiritual pada masyarakat moderen. Yang dimungkinkan karena adanya peradaban moderen-industrial yang dipercepat oleh globalisasi. Ini merupakan rangkaian dari kemajuan Barat pasca *Renaissance* yang membawa nilai-nilai antroposentrisme dan humanisme-sekuler.

Dalam bukunya ini Haedar Nashir membuat kritik tajam terhadap dunia Barat yang telah membidani lahirnya peradaban moderen yang terlalu mengedepankan rasionalitas dan mendewakan kedigdayaan manusia. Dunia Barat pula yang telah mengenalkan materialisme sebagai ideologi manusia moderen.¹⁷

Bryan Turner dalam bukunya *Agama dan Teori Sosial Rangka-Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan di antara Gelegar Ideologi-Ideologi*

¹⁷ Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997).

Kontemporer, menguraikan adanya perbedaan terhadap perspektif filosofis yang mengeksplorasi agama dalam keluasan ontologisnya, dalam perspektif sosiologis agama tidak bias dimaknai hanya semata sebagai “keyakinan metafisis, transenden atau spiritual”. Dalam bukunya ini Turner mempertanyakan persoalan tentang mungkinkah tuhan sebagai “rujukan spiritual manusia”?. Atau ekstremnya lagi, apakah keyakinan spiritual yang tidak terpetakan dalam konteks ‘perilaku sosial’-lantaran hanya ditanamkan ke dalam privasi jiwa-tidak layak dijustifikasi sebagai agama, pencarian Tuhan dan kesadaran transendental manusia? ¹⁸

Caroline Reynold dalam bukunya *Spiritual Fitness (Kesehatan spiritual):7 Langkah Mencapai kesehatan dan Kebermaknaan Spiritual dalam Kehidupan Sehari-hari* memberikan inspirasi dan memotivasi bagi yang membaca untuk dapat menjadikan hidup lebih mengasyikan, Caroline menjelaskan kesehatan spiritual merupakan suatu kemampuan bersifat alami atau bawaan. Merupakan hal yang alamiah, seperti halnya kemampuan untuk menangis dan tertawa. Ia berpendapat bahwa untuk mendapatkan kebutuhan spiritual yang sehat, maka seseorang membutuhkan kehidupan yang sukses dalam setiap aspeknya. ¹⁹ Ada 7 pelatihan kesehatan spiritual yang disebutkan oleh Caroline yaitu: (1). Menyegarkan motivasi; memperkenalkan keterampilan motivasi yang bersifat mendasar, (2). Membersihkan jiwa; memberikan petunjuk bagaimana memurnikan atau membersihkan jiwa dari seluruh sifat negatif, (3). Pelatihan

¹⁸ Briyan Turner, *Agama dan Teori Sosial Rangka-Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan di antara Gelegar Ideologi-Ideologi Kontemporer*, terj. Ridwan Muzir (Yogyakarta, IRCiSoD, Cetakan II, 2006).

¹⁹ Caroline Reynold, *Spiritual Fitness (Kesehatan spiritual):7 Langkah Mencapai kesehatan dan Kebermaknaan Spiritual dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Yogyakarta: BACA!, 2005).

bahasa; memberikan peluang untuk mempelajari bahasa, melihat betapa kuat efeknya dan dan bagaimana dapat mempelajari untuk menggunakannya sehingga mendapatkan hasil yang optimal, (4). Kesetaraan hubungan; membrikan petunjuk melalui pelajaran tentang dampak dari suatu hubungan sosial dan menunjukkan bagaimana sikap menghadapinya, (5). belajar bermeditasi; menggambarkan cara-cara bermeditasi dan menunjukkan bagaimana menemukan cara yang paling tepat, (6). Membuat loncatan dan menemukan tujuan; memberikan latihan praktis bagaimana menghadapi perubahan-perubahan hidup, krtika memasuki jalur kebangkitan kembali spiritualitas, (7). Mengendalikan kekuatan dan hidup dengan suka cita; mengajarkan tentang bagaimana dapat memelihara spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari dengan sukacita.

Dari berbagai buku dan hasil penelitian tersebut, belum ada yang melakukan studi tentang kegelisahan spiritual masyarakat moderen yang terjadi di Café. Untuk itu, penelitian ini melakukan studi terhadap kegelisahan spiritual masyarakat moderen dan penerapannya di lapangan. Studi ini dilakukan melalui Java Café&Resto Yogyakarta tehadap pengunjung. Dan perlunya manusia kembali kepada nilai-nilai spiritual dan transenden sebagai pegangan hidup.

E. Kerangka Teori

Telah banyak hasil-hasil penelitian agama yang dikaji secara mendalam tentang hubungan antara agama dan masyarakat, yang akhir-akhir ini difokuskan pada penelitian mengenai hubungan agama dengan modernisasi. Skripsi ini pun akan meneliti tentang apa yang dirasakan oleh masyarakat moderen dalam

masalah kehampaan spiritual khususnya pada suatu kelompok masyarakat yang ada di Java Cafe Yogyakarta.

Kegelisahan spiritual masyarakat moderen yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah masyarakat moderen yang merasakan kegelisahan spiritual pada Java Café&Resto Yogyakarta. Masyarakat moderen ini akan dikaji drngan perspektif ketergantungan, yang mengasumsikan bahwa masyarakat moderen disatukan oleh suatu "Solidaritas Organik"²⁰. Penekanan ini terdapat dalam teori Emile Durkheim²¹ yang menerangkan hal bunuh diri dalam bukunya yang berjudul *Suicide* sebagai maksud untuk menerangkan bahwa bunuh diri sebagai gejala sosial²². Dengan membuktikan bahwa faktor-faktor psikis seperti sikap putus asa, rasa bosan, patah hati dan lain sebagainya. Jadi, kegelisahan spiritual yang dirasakan masyarakat moderen-pun menjadi sebuah gejala sosial. Masyarakat moderen yang pluralistis menjadikannya berpangkal kepada individu dan kebebasan individu. Dengan caranya sendiri mengatur kehidupan dan masyarakat tidak berhak untuk mencampuri urusan-urusan pribadi yang makin meluas.²³

Menurut Durkheim gejala sosial dapat dibedakan menjadi tiga karakteristik yaitu (1). Gejala sosial yang bersifat eksternal terhadap individu,

²⁰ K.J. Veeger (ed), *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 147.

²¹ Emile Durkheim lahir pada tanggal 15 april 1858 di desa Epinal, Prancis. Pada tahun 1887 sampai 1902 ia diangkat sebagai guru besar ilmu social di Bordeavx. Ia menulis buku-buku dan yang paling terkenal adalah yang berjudul *Le Suicide* pada tahun 1897. *Ibid.*, hlm. 139.

²² *Ibid.*, hlm. 141.

²³ *Ibid.*, hlm. 146-147.

contoh menjadi anggota baru dari suatu organisasi, dan merasakan dengan jelas bahwa ada kebiasaan-kebiasaan dan norma-norma yang sedang diamati yang tidak ditangkap atau dimengerti. (2). Fakta memaksa individu; bahwa individu dipaksa, dibimbing, diyakinkan dan didorong. (3). Fakta bersifat umum dan tersebar secara luas dalam masyarakat yang berarti fakta sosial adalah milik bersama.²⁴

Adapun Durkheim membagi masyarakat moderen yang pluralistis dalam dua sifat khas sebagai berikut:

Tabel I

Sifat Khas masyarakat moderen

Solidaritas mekanik	Solidaritas Organik
1. Pembangunan kerja rendah	1. Pembangunan kerja tinggi
2. Kesadaran kolektif kuat	2. Kesadaran kolektif lemah
3. Hukum represif dominan	3. Hukum represif restitutif
4. Individualitas rendah	4. Individualitas tinggi
5. Secara relatif saling ketergantungan itu rendah	5. Secara relatif saling ketergantungan itu Tinggi
6. Bersifat primitif atau pedesaan	6. Bersifat Industrial perkotaan

Sumber: Paul Doyle Johnson²⁵

Dalam hal ini bahwa kegelisahan spiritual masyarakat moderen yang berada di Java Cafe&Resto Yogyakarta adalah fakta sosial yang disitu berarti fakta sosial adalah milik bersama, ini adalah fakta yang bersifat umum. Seperti dimisalkan agama diyakini sebagai inter-subyektif pada sebuah kelompok masyarakat kemudian pada kelompok masyarakat yang berada di Java Cafe&Resto Yogyakarta meyakini bahwa mendatangi Java Cafe&Resto

²⁴ Doyle Paul Johnson, *Teori sosiologi Klasik dan Modern*, terj. R.M.Z Lawang, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 177.

²⁵ *Ibid.*, hlm . 188.

Yogyakarta dengan inter-subyektif. Disini masyarakat moderen disatukan oleh suatu solidaritas organis yang secara relatif saling ketergantungan itu tinggi .

F. Metodologi Penelitian

Suatu penelitian, terutama dalam ilmu pengetahuan empirik pada umumnya, bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Maka oleh karena itu, penelitian inipun tidak luput dari sebuah usaha untuk mendapatkan suatu penelitian yang obyektif, bersifat jujur, faktual dan terbuka, untuk itu diperlukan sebuah metode yang sesuai untuk mendekati permasalahan yang diteliti dengan bentuk studi kasus (*case study*).²⁶

Penelitian ini sifatnya adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan.²⁷ Dan menjadikan data lapangan sebagai acuan utamanya dengan mempergunakan kerangka metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data karena penelitian ini adalah penelitian lapangan maka data yang akan dikumpulkan adalah proses mengajukan pertanyaan,

²⁶ Studi kasus adalah studi yang mendalam (*eksploratif*) dan menyeluruh (*integral*) mengenai suatu objek tertentu yang menarik diamati secara khusus dan tersendiri. Disebut menyeluruh, karena yang dipentingkan dalam studi kasus adalah keutuhan pengetahuan tentang kasus yang merupakan peristiwa khusus tersendiri. Studi yang mendalam yang bersifat eksploratif karena studi kasus tidak dipakai untuk menguji kebenaran hipotesa, melainkan justru untuk mendalami kebenaran sehingga karenanya studi kasus lebih dikatakan sebagai upaya mengembangkan hipotesa, adapun objeknya bias individu, keluarga atau suatu kelompok dalam sebuah masyarakat. Syarqowi Dhofier, *Pengantar Metodologi Riset Dengan Spektrum Islami*, (Madura: Al-amien press, 1997), hlm. 41.

²⁷ Syarqowi Dhofier, *Pengantar Metodologi* hlm., 3.

observasi dan mencatat jawaban.²⁸ Untuk mendapatkan data yang diharapkan, maka perlu ditentukan informan dalam beberapa kategori berdasarkan statusnya pada Java Café, karena data yang akan diambil di lapangan tidak bisa terlepas dari teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara yaitu menggali data dari informan secara mendalam (*indeep interview*) dengan menggunakan *interview guide*²⁹ yang telah disiapkan dalam penelitian ini untuk mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai dengan panduan wawancara.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan memperhatikan obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung serta mengadakan pencatatan hasil pengamatan tersebut secara sistematis.³⁰

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi,³¹ untuk mengkaji dan mengamati munculnya

²⁸ M. Walizer, *Metode dan Analisis Penelitian*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm 260.

²⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, cet 8 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 144.

³⁰ Anas Sudjono, *Metodologi Riset Sosial*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm 31.

³¹ Dengan menggunakan teori Emile Durkheim bahwa fakta sosial atau realitas sosial akan membentuk perilaku individu. Dan bahwasanya fakta sosial dapat dihasilkan oleh pengaruh "*Sui Generis*" dari fakta psikis. Menurut Durkheim fakta sosial terbagi menjadi dua macam: [1.] Dalam bentuk material. Yaitu sesuatu yang dapat disimak, ditangkap dan diobservasi. Fakta sosial

kegelisahan spiritual masyarakat moderen yang terjadi pada Java Café, serta pengaruh Java Café&Resto Yogyakarta terhadap pengunjung yang mencakup perilaku sosial pengunjung.

3. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif³² dengan menulis, mengedit, mengklasifikasikan dan menyajikan data yang diperoleh dari sumber tertulis.³³ Analisis ini dilakukan dengan cara menggabungkan data sehingga akan diketahui adanya relasi kausalitas (hubungan sebab akibat), korelasi (hubungan saling mempengaruhi) dan relasi linier (adanya pengaruh data yang satu dengan data yang lain).

Dengan menggunakan cara berfikir induksi guna menganalisis data yang memiliki unsur-unsur kesamaan dan menelaah data yang tersedia dan mereduksi dengan cara membuat abstraksinya untuk dikategorikan dalam langkah berikutnya yang kemudian dideskripsikan dengan menggunakan teori-teori yang telah disebut di atas, sehingga menjadi mudah untuk

yang berbentuk material ini adalah bagian dari dunia nyata (*external world*). Contohnya arsitektur dan norma hukum [2.] Dalam bentuk non material. Yaitu sesuatu yang dianggap nyata (*external*). Fakta sosial jenis ini merupakan fenomena yang bersifat *inter subjective* yang hanya dapat muncul dari dalam kesadaran manusia. Contohnya adalah egoisme dan opini.³¹ Emile Durkheim, *Sejarah Agama*, terj. Inyik Ridwan Muzir, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm, 135. Lihat juga George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1985), hlm, 13.

³² Penelitian kualitatif atau disebut juga *non-statistical approach*, yang dalam istilah bahasa Jerman disebut sebagai metode yang berdasarkan *verstehen*, adalah suatu penelitian yang mengutamakan bahan yang sukar diukur dengan angka atau ukuran lain yang bersifat eksak walaupun bahan-bahan tersebut terdapat nyata di dalam masyarakat. Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*....., hlm. 144.

³³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasin, 1989) . hlm. 43

dijelaskan secara menyeluruh dan bisa diperoleh sebuah konklusi yang tepat dan akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya mengkaji pokok permasalahan yang ingin digali dalam skripsi ini, penyusun mencoba untuk menguraikannya dalam lima bab pembahasan, dimana antara masing-masing bagian diposisikan saling memiliki korelasi yang saling berkaitan secara logis. Seperti biasa dalam skripsi ini nanti akan diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan bab kelima, yaitu penutup.

Bab pertama adalah pendahuluan, berisi garis besar penulisan, yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Kemudian rumusan masalah dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus yang dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan tujuan dan urgensi penelitian ini. Setelah itu tinjauan pustaka untuk memberikan penjelasan dimana posisi penyusun dalam hal ini dan dimana letak kebaruan penelitian ini. Sedangkan kerangka teoritik merupakan tinjauan sekilas mengenai beberapa pandangan atau pendapat-pendapat tokoh tentang obyek bahasan yang akan diteliti. Adapun metodologi penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan penyusun dalam penelitian ini dan pendekatan apa yang akan digunakan serta bagaimana langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Terakhir adalah sistematika pembahasan untuk memberikan

gambaran secara umum, sistematis, logis dan korelatif mengenai kerangka bahasan penelitian.

Bab kedua, kemudian menjelaskan tentang pengertian spiritual masyarakat moderen, menjelaskan proses sejarah moderen dan modernisasi.

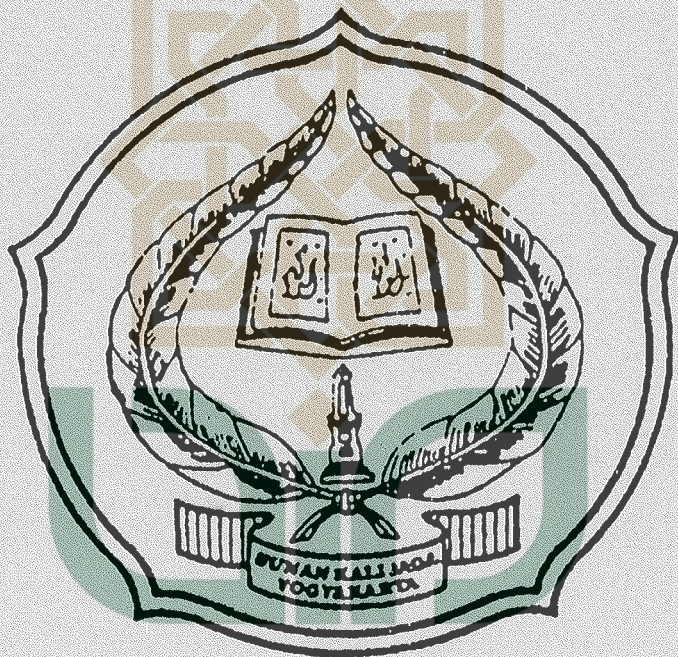
Sementara Bab ketiga menjelaskan gambaran umum tentang Java Cafe&Resto Yogyakarta baik letak geografis dan demografis serta sejarah berdirinya Java Cafe&Resto Yogyakarta.

Bab keempat, merupakan Bab analisis, yang membahas tentang faktor-faktor kegelisahan spiritual masyarakat moderen dalam kasus di Java Café&Resto Yogyakarta, meliputi faktor internal dan eksternal serta membahas pengaruh Java Café&Resto Yogyakarta terhadap pengunjung mencakup pengaruh terhadap perilaku sosial, perilaku keagamaan

Bab kelima, yang akan memaparkan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan di atas, serta saran-saran setelah melakukan penelitian untuk perkembangan kajian khususnya serta studi agama yang akan bermuara pada transformasi sosial pada umumnya.

Daftar Pustaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang penyusun uraikan dalam beberapa bab diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada banyak faktor mengapa kegelisahan spiritual yang dialami pengunjung Java Cafe&Resto Yogyakarta itu muncul dikarenakan: [1] Tekanan hidup yang mengakibatkan *stress* dan kesedihan yang tidak ada penawarnya. [2] Gaya hidup yang *glamour*. [3] Prinsip hidup yang materialistis sehingga menggunakan jalan pintas untuk mengkomersialisasikan seksualitas yang disebabkan kurangnya rasa untuk menghargai diri sendiri. [4] Tidak adanya kegiatan yang memberikan nilai-nilai positif sehingga merasa kehidupan yang hampa. [5] Minimnya pengetahuan terhadap agama sebagai kontrol kehidupan pribadi untuk menyaring hal-hal yang positif. Ada berbagai macam para pengunjung Java Cafe&Resto Yogyakarta yang datang, maksud dan tujuan mereka pun berbeda-beda, ada yang sekedar mencari ketenangan, menghilangkan kepenatan, refreshing, datang untuk membicarakan bisnis, berbisnis, menumpahkan rasa kekecewaan yang menimpa kehidupannya ataupun sekedar 'ikut-ikutan' teman.

2. Ada beberapa pengaruh Java Café&Resto Yogyakarta terhadap pengunjung yang mengalami kegelisahan spiritual diantaranya adalah: [1] Pengaruh terhadap perilaku keberagamaan, seperti jauhnya dari Tuhan yang menyebabkan kegelisahan spiritual; dan [2] Berpengaruh terhadap perilaku sosial sehingga pengunjung tidak dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar secara umum adanya sikap tertutup pengunjung akan perihal kehidupan sehingga orang lain tidak akan mengerti apa yang dirasakan dan digelisahkan. Dan juga tidak adanya keberanian untuk menceritakan kepada orang lain, karena takut akan adanya cemoohan dari masyarakat yang membuat merasa tersisihkan dan merasa hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar. [3] Java Cafe&Resto secara tidak langsung membentuk pengunjung menjadi masyarakat yang konsumtif, karena hanya sekedar melihat-lihat objek, *mejeng* yang tidak bermanfaat dengan kata lain eksplorasi yang tidak berguna.

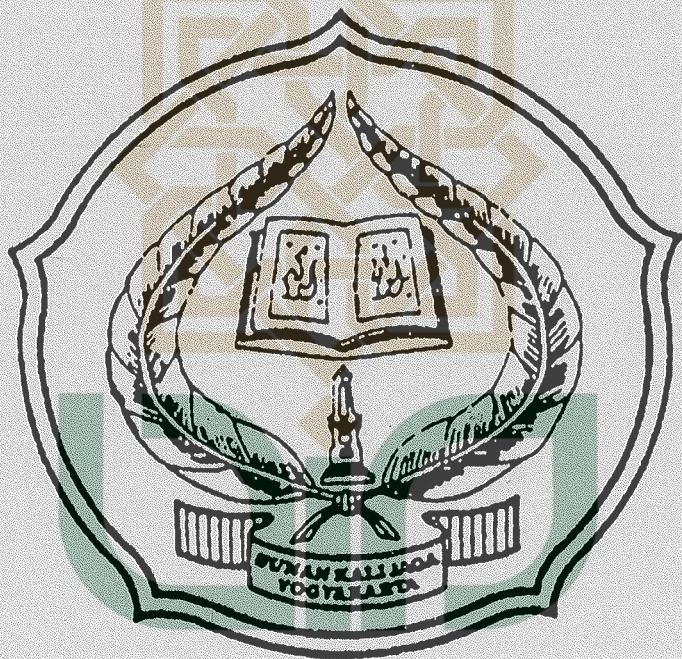
B. Saran-saran

Penulis yakin penelitian ini sangat terbatas, terutama karena penulis membatasi diri pada penelitian masyarakat moderen. Dalam teini penulis merasa masih banyak hal yang masih belum terangkum. Namun banyak beberapa hal yang perlu dicermati adalah perlunya penelitian lebih lanjut mengenai teme ini, karena itu penulis menyarankan:

1. Kepada para akademisi untuk dapat juga memperhatikan tema ini sebagai penelitian lebih lanjut. Penulis beranggapan bahwa tema ini adalah tema

yang cukup menarik mengingat masih sedikitnya sumber-sumber yang di butuhkan. Juga tema ini memberikan gambaran kepada kita untuk menjadi masyarakat yang berkelakuan baik.

2. Bagi masyarakat moderen khususnya agar lebih berhati-hati dalam menghadapi era globalisasi saat ini yang sangat berpengaruh pada spiritualitas.
3. Bagi seluruh masyarakat sudah selayaknya menyadari akan adanya bahaya westernisasi yang dapat merusak seluruh aspek kehidupan terutama pada agama. Sudah banyak contoh yang telah terjadi pada masyarakat kita yang telah terpengaruh oleh adanya kemajuan teknologi.
4. Kepada para pemimpin agama agar dapat menjadi pemimpin yang “mumpuni” dalam arti memiliki pengasaan mendalam terhadap totalitas ajaran agama dan dimika yang menyertai serta memiliki wawasan dan pemahaman yang memadai pula tentang perikehidupan masyarakat moderen dengan segala atributnya. Dan memiliki kemampuan komunikasi kepada berbagai pihak.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti, dkk, *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrisasi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.
- Baghir, Haedar., *Sufisme Kota*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif: 1997.
- Basuki, Singgih., *Agama dan Spiritualisme: Prospek dan tantangannya*, Religi, vol.1, No. I, Januari-Juni 2002; 40-53.
- Branden, Natanhiel, *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri*, terj Hermes, Jakarta, Pustaka Delapratasa: 1999
- Bintu Syati, Aisyah., *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*, .terj Ali Zawawi, Jakarta:Pustaka Firdaus, 2003.
- Berger, Peter L, *Langit Suci; Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj Hartono Jakarta: LP3ES, 1991.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an Depag R.I, 1989.
- Dhofier, Syarqowi., *Pengantar Metodologi Rise tDengan Spektrum Islami*, Madura: Al-amien press, 1997.
- Durkheim, Emile, *Sejarah Agama*, terj, Inyik Ridwan Muzir, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Emka, Moamar, *Jakarta Undercover, Sex End The City*, Yogyakarta: Galang Press, 2002.
- G.S Hodgson, Marshal., *The Venture of Islam*, Chicago, The University of Chicago Press, 1974.
- Hanafi, R.M.A., *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Philosophy Press 2001.
- Hussain, Asaf., *Political perspective in the Muslim World*, Mac-Millan London, 1984.
- J.Levy, Marion., *Modernization and Structure of Societies, A Stting For International Affairs*, Pricenton University Press, 1996.

- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, cet 8, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Karim, Rusli., *Agama, Modernisasi & Sekularisasi*, Tiara Wacana Yogya, 1994.
- Kartanegara, Mulyadi., *Lintas Teologi: Konsep Teologi Islam Mengenai Kegelisahan dalam Hidup Manusia*, Pensyil, edisi XXXIX, April, April-Desember, 2000.
- Madjid, Nurcholis., *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan* Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- , *Islam Agama Kemanusiaan*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- , dkk, *Kehampaan Spiritual masyarakat Modern*, Jakarta: Media Cita, 2000.
- Mahmud al-Aqqd, Abbas., *Manusia Diungkap Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Madany, Malik, dalam *Spiritualitas Al-Qur'an Dalam Membangun Kearifan Umat*, (Yogyakarta: LPPAI UII Press: 1999
- Maryadi (ed), *Agama Spirituailisme dalam Dinamika Ekonomi Politik*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Mohamed, Yasien., *Insan Yang Suci; Konsep Fitrah Dalam Islam*, Jakarta: Mizan, 1997.
- Muhajir, Noeng., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Raka Sarasin, 1989.
- Nashir, Haedar., *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997.
- , *Sosiologi Agama*, Bandung: Rosdakarya Press, 2000.
- Nasution, Harun., *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1974.
- Nottingham, Elizabeth K., *Agama dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Noor, Arifin , *Ilmu Sosial Dasar* ,Bandung: Pustaka Setia, 1999.

- O'Dea, Thomas F., *Sosiologi Agama*, terj, tim Vasogama Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994.
- Partanto, Pius A. dan Dahlan Al Barry, *Kamus ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit Arkola, 1994.
- Rahardjo, M. Dawam., *Intelektual Inteligensia dan Prilaku Politik Bangsa Risalah Cendikiawan Muslm*, Jakata: Penerbit MIZAN, 1992.
- Robertson, Roland (ed), *Agama; Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, terj, Fedyani Saifudin, Jakarata: PT Grafindo Persada
- School, J.w., *Modernisasi: Pengantar sosiologi pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang di Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Supelli, Karlina Leksono, Sains: *Masihkah Agama Diperuntukkan Bagi Kehidupan*, Basis No. 05-06, Mei-Juni, 2002.
- Sudjono, Anas., *Metodologi Riset Sosial*, Yogyakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Suwarsono dan alvin Y. So, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Toynbee, Arnold *A Study of History*, diringkaskan oleh D.D somevelle, Oxford University Press, 1957.
- Turner, Bryan., *Agama dan Teori Sosial Rangka-Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan di antara Gelegar Ideologi-Ideologi Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, Cetakan II, 2006.
- Veeger, K.j, *Realitas Sosial*, Jakarta: GRAMEDIA, 1989.
- , *Teori-Teori Sosiologi: Modernitas dan Posmodernitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- , *Menggugat Sosiologi Sekuler; Studi Analisis Atas Sosiologi Weber*, Yogyakarta: Suluh Press, 2005.
- Walizer, M., *Metode dan Analisis Penelitian*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Weber, Max., *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2002.
- W.Pye, Lucian., *Aspect of Political Development*, Boston: Little Brown, 1965.